

Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Mata Najwa Episode “Menteri Terjaring Lobster” sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Debat Kelas X SMA

Ika Wahyuningsih, Suyoto, Rawinda Fitrotul Mualafina
Universitas PGRI Semarang
wahyuningsihika8@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk 1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster”, 2) mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” sebagai bahan ajar pembelajaran debat kelas X SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster”. Penyediaan data penelitian menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data penelitian menggunakan metode padan dengan teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS). Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” berjumlah 38 data, yaitu 8 tuturan asertif, 11 tuturan direktif, 2 tuturan komisif, 13 tuturan ekspresif, dan 4 tuturan deklaratif. Penelitian tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran debat kelas X SMA pada KD 4.13 mengembangkan permasalahan atau isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.

Kata kunci: tindak tutur, ilokusi, mata najwa, bahan ajar, debat

Abstract

The purpose of this study is to 1) describe the form of illocutionary speech acts in the Mata Najwa episode "Minister Terjaring Lobster", 2) describe the illocutionary speech acts in the Mata Najwa episode "Minister Terjaring Lobster" as a teaching material for debating class X SMA. This research is a qualitative descriptive study. The data in this study are illocutionary utterances in the Mata Najwa episode "Minister Terjaring Lobster". Provision of research data using the method of observing the technique of note. The research data analysis method used the matching method with the advanced comparison technique of equalizing (HBS). The technique of presenting the results of data analysis uses informal techniques. Based on the results of the study, it was found that the illocutionary speech acts used in the Mata Najwa episode "Minister Terjaring Lobster" amounted to 38 data, namely 8 assertive speeches, 11 directive utterances, 2 commissive utterances, 13 expressive utterances, and 4 declarative utterances. The illocutionary speech act research in the Mata Najwa episode "Minister Terjaring Lobster" can be used as teaching material for debate learning for class X SMA at KD 4.13 to develop problems or issues from various points of view equipped with arguments in debating.

Keywords: speech acts, illocutionary, najwa eyes, teaching materials, debate

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan fungsi bahasa untuk menyampaikan suatu pendapat dari penutur kepada mitra tutur. Hal ini menghasilkan sebuah tindak tutur. Menurut Yule (2006:82) tindak tutur adalah suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Sejalan dengan hal tersebut, Kridalaksana (dalam Puspita, 2020:1) mengatakan bahwa tindak tutur adalah perbuatan menghasilkan bunyi bahasa beraturan sehingga menghasilkan ujaran bermakna. Tindak tutur dibagi menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Austin, dalam Damayanti, 2019:4). Tindak tutur yang baik harus memiliki maksud, fungsi, dan tujuan dari ujaran yang diucapkan dinamakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu (Wijana, dalam Rohmadi, 2004:31).

Tindak tutur ilokusi dapat ditemukan dalam kehidupan manusia salah satunya adalah gelar wicara dalam program televisi Mata Najwa. Mata Najwa adalah sebuah program televisi yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab. Program gelar wicara Mata Najwa dipilih sebagai sumber data penelitian karena selalu konsisten menghadirkan topik-topik menarik dan berbobot serta mendatangkan narasumber kelas satu, seperti pakar ahli suatu bidang, Presiden Republik Indonesia, orang inspiratif, pejabat tinggi, dan selebriti. Program acara Mata Najwa berbeda dengan program gelar wicara lainnya karena pembawa acara tidak hanya bertanya, tetapi juga mampu menguji pernyataan narasumber dan fakta-fakta yang bertolak belakang dengan kejadian sebenarnya.

Penggunaan tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam pembelajaran debat kelas X SMA. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 4.13 Mengembangkan permasalahan atau isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat. Menurut Dipodjojo (dalam Sari, 2018:20) debat adalah proses komunikasi lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat. Selain untuk mendiskusikan suatu permasalahan, debat memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah, yaitu melatih keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merespon masalah, dan melatih peserta didik untuk bersikap kritis terhadap masalah yang sedang didiskusikan. Pembelajaran debat dengan memanfaatkan tuturan dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” menarik untuk diteliti karena dapat membuat inovasi baru dalam pembelajaran debat agar lebih menarik minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilengkapi dengan tinjauan pustaka terdahulu yang relevan. Adapun penelitian yang sudah dilakukan, yaitu ditulis oleh Koyimah (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Indonesia Lawyers Club TV One episode ‘Jokowi-Prabowo Berbalas Pantun’ dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA”. Dari penelitian ini ditemukan 102 data tindak tutur ilokusi. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Rasa (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Naskah Drama *Peace* karya Putu Wijaya dan Relevansinya dengan Materi Ajar Sastra di SMA”. Dari penelitian ini ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah tindak tutur direktif. Penelitian juga dilakukan oleh Puspita (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Mata Najwa episode *Jokowi Diuji Pandemi* “. Dari penelitian ini ditemukan empat bentuk tindak tutur ilokusi, berupa tuturan asertif, direktif, komisif, dan ekspresif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” dan mendeskripsikan tindak tutur

ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” sebagai bahan ajar pembelajaran debat Kelas X SMA. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran debat di sekolah.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah saat peneliti menjadi instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Data dalam penelitian ini adalah tuturan ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster”. Sumber data dalam penelitian ini adalah tayangan program acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster”.

Teknik penyediaan data penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan menyimak tayangan Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster”. Metode tersebut dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu dilakukan dengan mencatat data yang ditemukan dalam kartu data. Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode padan yang alat penentunya adalah mitra wicara atau mitra tutur. Teknik dasar analisis data yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan dalam analisis data adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan metode penyajian informal, yaitu perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” berjumlah 38 data. Pada tindak tutur asertif ditemukan 8 data, yaitu 2 tuturan memberitahukan, 2 tuturan menuntut, 2 tuturan menyarankan, dan 2 tuturan melaporkan. Pada tindak tutur direktif ditemukan 11 data, yaitu 1 tuturan memohon, 1 tuturan memberikan nasihat, dan 9 tuturan meminta. Pada tindak tutur komisif ditemukan 2 data, yaitu 1 tuturan bersumpah dan 1 tuturan menyatakan kesanggupan. Pada tindak tutur ekspresif ditemukan 13 data, yaitu 6 tuturan mengucapkan terima kasih, 1 tuturan meminta maaf, 3 tuturan memuji, 2 tuturan menyalahkan, dan 1 tuturan mengkritik. Pada tindak tutur deklaratif ditemukan 4 data, yaitu 2 tuturan memutuskan dan 2 tuturan melarang. Berikut penjabaran analisis datanya.

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

a. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menjelaskan sesuatu dengan keadaan apa adanya (Searle dalam Putrayasa, 2014:90).

1) Memberitahukan

Data 1

- | | | |
|---------|---|---|
| Konteks | : | Fahri Hamzah memberitahukan kepada Najwa Shihab bahwa ia mengalami kerugian saat menjalankan bisnis ekspor benih lobster. |
| Fahri | : | “Saya cuman malam ini sebenarnya mau memberitahu bahwa, ya, saya rugi, itu saja. ” |
| Najwa | : | “Begitu, ya? Tetapi sebelum saya melihat akta laporan keuangan perusahaan, saya tidak akan percaya kalau Anda rugi.” |

(Sumber: Mata Najwa *part 6*)

Data 1 melibatkan percakapan antara Fahri Hamzah dan Najwa Shihab mengenai kerugian berbisnis ekspor benih lobster. Dalam cuplikan tuturan tersebut, Fahri memberitahukan sebuah fakta mengenai dirinya pada Najwa bahwa kedatangannya dalam acara malam itu sebenarnya hanya ingin menyampaikan bahwa ia mengalami kerugian saat menjalankan bisnis ekspor benih lobster. Tuturan yang disampaikan Fahri sebagai penanda ujaran bahwa penutur memberitahukan kenyataan yang terjadi jika ia benar-benar mengalami kerugian dalam menjalankan bisnis ekspor benih lobster.

2) Menuntut

Data 2

- Konteks : Fahri Hamzah menuntut negara untuk memperbaiki sistem bisnis agar tercipta alur bisnis yang jelas.
- Najwa : “Jadi, Anda membeli dari nelayan lima ribu, yang bisa Anda jual?”
- Fahri : “Rakyat kita itu gak terlalu terbiasa makan lobster apalagi hasil budidaya. Dan kita juga harganya gak nanda, makanya budidaya kita gak hidup. **Ekosistem industri ini harus ada yang mengatur dari hulu ke hilir dan itu peran negara.**”

(Sumber: Mata Najwa *part 4*)

Data 2 melibatkan percakapan antara Najwa Shihab dan Fahri Hamzah mengenai pengaturan budidaya lobster. Dalam tuturan tersebut, Fahri menuntut negara untuk mengatur ekosistem industri dalam bidang kelautan dan perikanan. Tuturan tersebut disampaikan Fahri sebagai penanda ujaran bahwa penutur memaksa negara untuk mengatur ekosistem industri dari hulu ke hilir atas keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Tuturan tersebut mengikat penuturnya akan kebenaran yang diujarkannya.

3) Menyarankan

Data 3

- Konteks : Fahri Hamzah memberikan saran agar harga benih lobster ditentukan oleh penjual dan Vietnam.
- Najwa : “Jadi, kalau misalkan nelayan dapat lima ribu, yang Anda bisa jual berapa Bang Fahri?”
- Fahri : “Harganya ditekan dari Vietnam. Makanya, waktu itu saya bilang, **sebaiknya para penjual itu deal sendiri dengan Vietnam.**”

(Sumber: Mata Najwa *part 4*)

Data 3 melibatkan percakapan antara Najwa Shihab dan Fahri Hamzah mengenai harga benih lobster. Dari tuturannya tersebut, tampak bahwa Fahri menyarankan penentuan harga yang sebaiknya dilakukan oleh penjual dan dari pihak Vietnam. Tuturan yang disampaikan Fahri tersebut menunjukkan bahwa penutur menyarankan harga benih lobster yang akan diekspor dapat menguntungkan kedua pihak melalui persetujuan harga antara penjual dan pihak Vietnam untuk perbenih lobster.

4) Melaporkan

Data 4

Konteks : Najwa Shihab selaku pembawa acara melaporkan kepada Fahri Hamzah bahwa ia telah mengecek akta izin perusahaan yang digunakan oleh Fahri Hamzah untuk menjalankan bisnis ekspor benih lobster.

Najwa : **“Saya sudah cek aktanya, baru tanggal 2 Mei 2020.”**

Fahri : “Iya.”

(Sumber: Mata Najwa *part 2*)

Data 4 melibatkan percakapan antara Najwa Shihab dan Fahri Hamzah. Dalam tuturannya tersebut, Najwa melaporkan kepada Fahri Hamzah bahwa ia telah mengecek akta pendirian perusahaan Fahri yang digunakan untuk ekspor benih lobster dan akta tersebut tertanggal 2 Mei 2020. Tuturan yang disampaikan Najwa sebagai penanda ujaran bahwa ia melaporkan telah mengecek akta pendirian perusahaan yang pada kenyataannya digunakan untuk melakukan ekspor benih lobster. Tuturan yang diucapkan penutur mengikat penuturnya atas kebenaran yang diungkapkannya. Dan pada tuturan tersebut, mitra tutur mengakui bahwa pendirian perusahaannya masih baru.

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar atau mitra tutur melakukan sesuatu (Searle dalam Putrayasa, 2014:91).

1) Memohon

Data 5

Konteks : Ngabalin menyampaikan permohonan kepada Najwa Shihab selaku pembawa acara dari Mata Najwa untuk menyampaikan informasi yang benar kepada publik.

Ngabalin : **“Saya ingin mengatakan bahwa, mohon disampaikan semua informasi ini kepada publik termasuk beberapa media** yang menyebutkan bahwa saya juga langsung diborgol kemudian dibawa ke Kantor Kuningan. Itu semua berita-berita yang menyesatkan publik. Tidak benar. Ini orang-orang penuh dengan fitnah.”

(Sumber: Mata Najwa *part 1*)

Pada data 5, Ngabalin memohon kepada Najwa untuk menyampaikan informasi pada publik dan media bahwa berita-berita penangkapan Menteri KKP yang menyebutkan bahwa Ngabalin juga ikut ditangkap dan langsung dibawa ke Kantor Kuningan merupakan berita yang tidak benar. Tuturan yang disampaikan Ngabalin sebagai penanda ujaran bahwa ia ingin mendorong mitra tutur, yaitu Najwa Shihab untuk melakukan sesuatu dengan cara menyampaikan berita yang benar tentang penangkapan Menteri KKP.

2) Meminta

Data 6

Konteks : Najwa Shihab meminta jawaban kepada Fahri Hamzah mengenai cara dan proses ia mendapatkan izin ekspor benih lobster.

Fahri : “Iya, memang cara kerja hubungan antara negara dengan pasar begitu. Jadi, pasar melihat apa sikap negara, lalu pasar antisipasi

Najwa : “Tapi, tidak semua yang ada di pasar bisa dapat izin ekspor. **Saya ingin tahu bagaimana Bang Fahri bisa dapat izin ekspor dan prosesnya seperti apa?”**

(Sumber: Mata Najwa *part 2*)

Tuturan data 6 melibatkan percakapan antara Fahri Hamzah dan Najwa Shihab. Dalam tuturannya tersebut, Najwa meminta Fahri untuk menjelaskan cara yang dilakukannya dalam memperoleh izin ekspor benih lobster. Tuturan yang disampaikan Najwa sebagai penanda ujaran bahwa penutur meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu dengan cara menjawab pertanyaan mengenai proses perusahaan Fahri Hamzah mendapatkan izin ekspor benih lobster. Bentuk permintaan yang ada pada tuturan tersebut adalah permintaan atas jawaban dari mitra tutur.

3) Memberi Nasihat

Data 7

Konteks : Ngabalin menyampaikan nasihat kepada menteri KKP Bapak Edhy Prabowo agar tetap kuat menghadapi masalah yang sedang terjadi.

Ngabalin : “Saya tidak mungkin membiarkan beliau sendiri dalam situasi seperti begitu. Minimal dia melihat saya sebagai satu bentuk memberikan motivasi bahwa **Anda harus kuat menghadapi. Menjadi pemimpin itu, bukan hanya Anda bisa merasakan situasi yang enak, tetapi situasi begini.**”

(Sumber: Mata Najwa *part 1*)

Tuturan yang diucapkan Ngabalin pada data 7 merupakan tuturan memberikan nasihat. Dalam tuturan tersebut, Ngabalin memberikan nasihat kepada Menteri KKP bahwa beliau harus kuat menghadapi setiap cobaan yang datang karena seorang pemimpin harus dapat menghadapi situasi apapun. Tuturan yang disampaikan Ngabalin sebagai penanda ujaran bahwa penutur ingin mendorong Menteri KKP untuk tetap kuat dan semangat menghadapi setiap situasi yang ada.

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengikat penuturnya melaksanakan yang diucapkan dalam tuturannya (Searle dalam Putrayasa, 2014:91).

1) Bersumpah

Data 8

- Konteks : Fahri Hamzah bersumpah kepada Najwa Shihab bahwa ia mengalami kerugian dalam menjalankan ekspor benih lobster.
- Najwa : “Oke, Bang Fahri, Anda belum jawab. Jadi, Anda dapat berapa? Saya ingin tahu ruginya bagaimana?”
- Fahri : “Rugi, Na. **Ya Allah, sumpah rugi**. Bangkrut gua. Dua kali udah tutup.”

(Sumber: Mata Najwa *part 4*)

Data 8 melibatkan percakapan antara Najwa Shihab dan Fahri Hamzah. Dalam tuturannya tersebut, Fahri bersumpah kepada Najwa bahwa ia benar-benar mengalami kerugian saat menjalankan bisnis ekspor benih lobster. Tuturan yang disampaikan Fahri Hamzah sebagai penanda ujaran bahwa tuturannya menyampaikan sumpah, ia ingin mengungkapkan kebenaran yang sebenarnya terjadi dan bersungguh-sungguh dengan ucapannya.

2) Menyatakan Kesanggupan

Data 9

- Konteks : Ngabalin menyatakan kesanggupannya kepada KPK bahwa jika diperlukan KPK untuk memberikan keterangan mengenai perjalanan kerja ke Hawaii, bersama menteri KKP, Edhy Prabowo.
- Ngabalin : “**Saya bilang kepada KPK, kalau umpama ada yang perlu keterangan dari saya atau saya harus Bapak panggil ke KPK, dengan penuh suka cita saya siap akan menjelaskan.** Ini sebagai dalam rangka untuk mengungkapkan sebuah kebenaran dari apa yang kami jalankan ini.”

(Sumber: Mata Najwa *part 1*)

Data 9 melibatkan percakapan antara Ali Mochtar Ngabalin dan Najwa Shihab. Dalam tuturan tersebut, Ngabalin menyatakan kesanggupan bahwa suatu saat dirinya diperlukan untuk dimintai keterangannya oleh KPK atas penanganan perkara dugaan korupsi Menteri KKP beliau siap.

d. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap penuturnya (Searle dalam Putrayasa, 2014:91).

1) Ucapan Terima Kasih

Data 10

- Konteks : Najwa Shihab memberikan ucapan terima kasih kepada Tama S. Langkun karena sudah bersedia hadir dalam acara Mata Najwa.
- Najwa : “Peneliti ICW Tama S. Langkun. Selamat malam Tama. **Terima kasih sudah hadir di Mata Najwa.**”

(Sumber: Mata Najwa *part 1*)

Berdasarkan tuturan tersebut, Najwa mengucapkan terima kasih kepada Tama S. Langkun sebagai Peneliti ICW yang telah bersedia hadir di acara Mata Najwa. Tuturan yang disampaikan Najwa sebagai penanda ujaran bahwa tuturan tersebut mengekspresikan rasa terima kasih penutur atas kehadiran narasumber dalam acara Mata Najwa.

2) Meminta Maaf

Data 11

- Konteks : Najwa Shihab menyampaikan permintaan maaf kepada Ngabalin atas kesalahannya menyebutkan gelar.
- Ngabalin : “Bukan Ketua Komite VI Gerindra. Ketua Komite VI DPR RI, Najwa.”
- Najwa : “**Baik, maaf.** DPR RI dari Fraksi Gerindra yang namanya Muhammad Haikal Bawazir. Betul, Bang Ali?”
(Sumber: Mata Najwa *part 1*)

Data selanjutnya, yaitu data 11 yang melibatkan percakapan antara Ali Mochtar Ngabalin dan Najwa Shihab. Dalam tuturan tersebut, Najwa meminta maaf kepada Ngabalin karena ia telah salah dalam mengucapkan gelar dari Ketua Komite VI DPR RI. Tuturan yang disampaikan Najwa sebagai penanda ujaran bahwa penutur mengekspresikan perasaan menyesal atas perbuatannya karena ia telah salah mengucapkan gelar.

3) Memuji

Data 12

- Konteks : Ngabalin memuji acara Mata Najwa yang menyajikan sebuah acara penuh dengan kebenaran dan kalirifikasi terkait masalah yang sedang hangat diperbincangkan.
- Najwa : “Baik, baik. Karena itu, Mata Najwa malam ini mengklarifikasi langsung ke Anda Bang Ngabalin.”
- Ngabalin : “Oke, **Mata Najwa hebatlah kalau begitu. Top deh.**”
- Najwa : “Baik, baik, terima kasih Bang Ali.”
(Sumber: Mata Najwa *part 1*)

Ujaran pada data 12 melibatkan percakapan anatar Najwa Shihab dan Ali Mochtar Ngabalin. Dalam tuturan tersebut, Ngabalin memuji Najwa karena acara Mata Najwa merupakan program acara yang memberikan kesempatan kepada narasumber untuk memberi penjelasan dan klarifikasi mengenai yang sebenarnya terjadi dilapangan. Tuturan yang disampaikan Ngabalin sebagai penanda ujaran bahwa penutur mengekspresikan perasaannya yang puas dan gembira atas program Mata Najwa yang berkelas untuk memberikan ruang kepada narasumber.

4) Mengkritik

Data 13

- Konteks : Susan Herawati menjabarkan program kerja dari menteri KKP, Edhy Prabowo yang tidak jelas dan mempertanyakan tanggung jawab dari menteri Edhy.
- Susan : “Nah, **kalau kritik di KKP sebenarnya sedari awal beliau terpilih, kita tidak melihat secara terang**”

program kerja apa yang mau dijalankan. Karena setahu saya, ada 18 aturan yang akan dikaji ulang, salah satunya adalah lobster. Yang kedua adalah terkait dengan Permen 2 nih urusan cantrang. Ini cantrang juga 30 izinnya sudah keluar. Ini jadi pertanyaan. Ini berdiri atas nama siapa sebenarnya Kementerian Kelautan dan Perikanan?”

(Sumber: Mata Najwa *part 4*)

Data 13 tuturan yang diucapkan Susan Herawati merupakan tuturan mengkritik. Dalam tuturan tersebut, Susan mengkritik Edhy Prabowo yang sejak awal terpilih menjadi Menteri KKP tidak menunjukkan program kerja yang akan dijalankan di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Susan juga mengkritik bahwa ada 18 aturan yang akan dikaji ulang, salah satunya adalah lobster dan cantrang. Menurutnya, Menteri KKP tidak menunjukkan keberpihakannya pada suatu hal yang berkaitan dengan kelautan dan perikanan Indonesia. Tuturan yang disampaikan Susan sebagai penanda ujaran bahwa penutur tidak senang dengan tindakan Menteri KKP, khususnya pada program kerja yang tidak jelas.

5) Menyalahkan

Data 14

- Konteks : Dedi Mulyadi menyalahkan keputusan menteri KKP yang memperbolehkan untuk melakukan ekspor benih lobster tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi.
- Najwa : “Jadi, Anda mengatakan barusnya diselamatkan oleh Pak Jokowi, begitu?”
- Fahri : “Bukan. Kan negara bekerja sebagai sistem. Jadi, dia harus tahu bahwa di depan sana ada lubang.”
- Najwa : “Oke, Kang Dedi?”
- Dedi : “Ya, kalau bicara pencegahan, kan saya sejak awal sudah menyampaikan pencegahan untuk tidak melakukan ekspor benih lobster dan **kalau dulu dilaksanakan mungkin tidak akan terjadi peristiwa yang seperti sekarang ini.**”

(Sumber: Mata Najwa *part 7*)

Ujaran data 14 melibatkan percakapan antara Najwa Shihab dan Dedi Mulyadi. Tuturan yang diucapkan oleh Dedi Mulyadi merupakan tuturan menyalahkan. Dalam tuturan tersebut, Dedi menyalahkan keputusan Menteri KKP yang memutuskan untuk memperbolehkan ekspor benih lobster. Tuturan yang disampaikan Dedi sebagai penanda ujaran bahwa ekspor benih lobster ini justru menyebabkan kerugian untuk pengusaha, kerugian negara, hingga Menteri KKP telah melakukan tindak korupsi ekspor benih lobster. Penutur juga mengungkapkan bahwa jika sejak awal Menteri KKP tidak melakukan ekspor benih lobster, mungkin kejadian seperti ini tidak akan terjadi.

e. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menciptakan hal baru, seperti status, keadaan, dan sebagainya (Searle dalam Putrayasa, 2014:92).

1) Memutuskan

Data 15

Konteks : Fahri Hamzah memutuskan untuk menghentikan aktifitas perusahaannya karena ia merasa mengalami kerugian dalam menjalankan bisnisnya.

Fahri : “Ya, peraturannya mengatakan harga di nelayan itu tidak boleh dibawah 5 ribu. Tapi, begitu dicek-cek harganya di pasar internasional itu di bawah satu dollar. Bisa-bisa cuman 10 ribu sampai 11 ribu. Mengetahui rantai biaya *cause of production* di tubuh pemerintah saja bayar karantina, bayar cukai, bayar kargo, dan lain-lain. **Kita itung-itung warna berubah harga jatuh. Ya, gak cukup. Makanya, saya keputusannya berhenti.**”

(Sumber: Mata Najwa *part 4*)

Sama dengan data sebelumnya, data 15 tuturan yang diucapkan Fahri Hamzah merupakan tuturan memutuskan. Dalam tuturan tersebut, Fahri memutuskan untuk menghentikan operasi perusahaan ekspor benih lobsternya karena panjangnya biaya yang harus dibayarkan dan membuat ia mengalami kerugian dalam menjalankan bisnis ekspor benih lobster. Tuturan yang disampaikan Fahri sebagai penanda ujaran bahwa penutur menyampaikan kepada mitra tutur jika perusahaan yang digunakan untuk bisnis ekspor benih lobster dihentikan karena rantai biaya yang harus dibayarkan terlalu banyak dan jika warna benih lobster berubah, harganya menjadi turun.

2) Melarang

Data 16

Konteks : Fahri Hamzah melarang Najwa Shihab untuk mendahului penyelidikan kasus dugaan korupsi menteri KKP dengan pertanyaan yang diajukan.

Najwa : “Bang Fahri, saya tanya Anda bukan sebagai eksportir, tetapi sebagai Kader Partai Gelora. Bagaimana ini akan mengubah konstelasi politik? Biasa-biasa saja atau akan ada guncangan? atau prediksi Anda bagaimana?”

Fahri : “**Jangan kita mendahului.** Kita semangat mendiskusikan, padahal penyelidikannya sedang berlangsung.”

(Sumber: Mata Najwa *part 6*)

Data 16 melibatkan percakapan antara Najwa Shihab dan Fahri Hamzah. Dalam tuturan tersebut, Fahri melarang Najwa untuk tidak mendahului penyelidikan yang sedang dilakukan oleh KPK terhadap Menteri KKP. Tuturan yang disampaikan Fahri sebagai penanda ujaran bahwa penutur menyampaikan kepada mitra tutur untuk tidak mendiskusikan kasus terduga korupsi yang dilakukan Menteri KKP terlalu jauh karena penyelidikan yang dilakukan oleh KPK masih berlangsung. Dari tuturan tersebut, larangan yang

telah dibuat itu mengubah sesuatu yang lama menjadi baru dengan tidak mendiskusikan terlalu jauh kasus terduga korupsi Menteri KKP.

2. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi sebagai Bahan Ajar Debat

Proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik selalu mengalami perubahan dalam hal bahan ajar. Bahan ajar dituntut untuk inovatif, kreatif, dan berkembang mengikuti perubahan zaman. Seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran tidak terlepas dari KI dan KD yang menjadi tolok ukur guru dalam menentukan materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan bahan ajar yang inovatif dan kreatif, antusias peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat meningkat.

Data yang digunakan dalam menentukan bisa atau tidaknya tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” sebagai bahan ajar pembelajaran debat adalah Kurikulum 2013 dan buku teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA. Dalam Kurikulum 2013 yang memuat KI dan KD, penelitian ini relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, yaitu pada KD 4.13 Mengembangkan permasalahan atau isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.

Peserta didik dapat menggunakan tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” sebagai alternatif pertimbangan tuturan yang dipakai peserta didik dalam melaksanakan debat. Dengan menggunakan tuturan yang terdapat dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” diharapkan tercipta sebuah penggunaan berbahasa yang baik dalam debat yang dilaksanakan oleh peserta didik sesuai dengan KD 4.13. Hal ini sejalan dengan pernyataan Madihah dkk (2017:11) yang menyatakan bahwa tindak tutur dapat diimplikasikan pada pembelajaran debat Bahasa Indonesia di SMA karena di dalam debat terjadi tindak tutur yang dituturkan oleh pihak-pihak pelaksana debat dalam berargumen. Dalam berargumen, diperlukan tuturan yang termasuk dalam tuturan berargumen, seperti melaporkan, meminta, memberitahukan, bersumpah, menyalahkan, mengkritik, melarang, dan memutuskan. Di samping berargumen, terdapat juga pendapat. Dalam berpendapat, diperlukan tuturan yang termasuk dalam tuturan berpendapat, seperti menuntut, menyarankan, memohon, memberikan nasihat, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, dan menyatakan kesanggupan.

Dengan adanya hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster”, peserta didik diharapkan dapat menyusun pendapat dan argumen dengan baik sesuai peran yang telah ditetapkan. Dengan adanya analisis tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster”, peserta didik dapat menggunakan tuturan tersebut sebagai acuan bertutur dalam melaksanakan debat dengan baik. Hal ini bertujuan agar terhindar dari ujaran yang menyinggung mitra tutur sehingga kedua pihak saling memahami kata yang digunakan saat mengungkapkan sebuah argumen.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” sebagai bahan ajar pembelajaran debat Kelas X SMA, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, Bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” berjumlah 38 data. Pada tindak tutur asertif ditemukan 8 data, yaitu 2 tuturan memberitahukan, 2 tuturan menuntut, 2 tuturan menyarankan, dan 2 tuturan melaporkan. Pada tindak tutur direktif ditemukan 11 data, yaitu 1 tuturan memohon, 1

tuturan memberikan nasihat, dan 9 tuturan meminta. Pada tindak tutur komisif ditemukan 2 data, yaitu 1 tuturan bersumpah dan 1 tuturan menyatakan kesanggupan. Pada tindak tutur ekspresif ditemukan 13 data, yaitu 6 tuturan mengucapkan terima kasih, 1 tuturan meminta maaf, 3 tuturan memuji, 2 tuturan menyalahkan, dan 1 tuturan mengkritik. Pada tindak tutur deklaratif ditemukan 4 data, yaitu 2 tuturan memutuskan dan 2 tuturan melarang.

Kedua, Tindak tutur ilokusi dalam acara Mata Najwa episode “Menteri Terjaring Lobster” dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Debat Kelas X SMA pada kompetensi dasar (KD) 4.13 Mengembangkan permasalahan atau isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.

Daftar Pustaka

- Damayanti, Astrida. 2019. “Tindak Ilokusi dalam Serial *Mata Najwa* episode *Panggung Jabar: Merayu yang Muda* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Koyimah, Husnul. 2018. “Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Indonesia Lawyers Club TV One episode Jokowi–Prabowo Berbalas Pantun dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Madiah, Ulfa Nurul dkk. 2017. “Tindak Tutur Menolak dalam Gelar Wicara Mata Najwa serta Implikasinya”. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. 1—12.
- Puspita, Anna Mega. 2020. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Mata Najwa episode Jokowi Diuji Pandemi”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rasa, Maria Puspita Destaningtyas Bening. 2019. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Naskah Drama *Peace* Karya Putu Wijaya dan Relevansinya dengan Materi Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas”. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Sari, Novi Karmita. 2018. “Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara dalam Debat pada Siswa Kelas X SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sananta Dharma University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.